

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan aspek dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Didukung menurut Gusmayanti, (2023), keterampilan menulis bisa dilakukan dengan cara tidak harus bertatap muka.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ansoriyah & Rahmat, (2018), keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran yang disampaikan menggunakan media tulis. Dalam menulis, siswa harus bisa menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam tulisan. Selain itu, saat menulis siswa harus memahami struktur, memerhatikan pemilihan diksi, menyusun kata menjadi kalimat yang efektif, penggunaan gaya bahasa, dan ejaan serta tanda baca yang baik dan benar. Semua hal ini bisa diperoleh melalui latihan secara berkala.

Namun, menulis menjadi keterampilan yang paling sulit dalam pembelajaran, karena siswa harus bisa menuangkan semua ide dan gagasan yang ada di pikiran ke dalam tulisan, isi tulisan harus kreatif agar dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam menulis melatih seseorang untuk berpikir secara kritis, menggunakan kosakata atau diksi yang bervariasi, memilih gaya bahasa yang sesuai, menyusun

kata menjadi kalimat yang efektif, juga harus memerhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.

Menulis puisi menjadi salah satu teks yang dapat diajarkan untuk melatih keterampilan menulis siswa. Teks puisi tertuang pada capaian pembelajaran (CP) fase D yaitu, peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mampu menulis puisi secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan kosakata yang beragam. Melalui penulisan puisi, siswa diharapkan dapat menyusun puisi dengan struktur, diksi, dan gaya bahasa yang tepat, serta mampu menyampaikan pesan atau nilai kehidupan secara logis dan menyentuh.

Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai hal, seperti langkah-langkah pembelajaran, metode atau media yang digunakan oleh guru, materi yang disampaikan, serta situasi dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan presensi kehadiran siswa. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode konvensional berupa ceramah atau belajar dengan satu arah, lalu buku paket siswa menjadi media yang digunakan oleh guru saat proses belajar.

Misalnya saat observasi dilakukan materi yang sedang dipelajari adalah teks pidato. Guru berbicara dan bercerita mengenai beragam hal yang berbeda dengan

materi teks pidato. Lalu, guru memberikan materi dengan menggunakan buku paket untuk dirangkum oleh masing-masing siswa. Hal ini, menjadi salah satu faktor penyebab pelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan, karena hanya berisi cerita panjang lebar tetapi tidak sesuai dengan materi dan menulis terlalu banyak karena harus merangkum isi buku. Selain itu, saat belajar fokus siswa banyak yang terbagi antara mendengarkan cerita guru, terdapat siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangku, bahkan ada juga siswa yang tertidur saat guru masih berbicara di depan. Oleh sebab itu, pembelajaran di kelas terasa kurang kondusif, siswa menjadi pasif, dan tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru.

Selain observasi, penelitian ini juga melakukan wawancara bersama guru dan siswa. Wawancara dengan siswa ditemukan bahwa siswa merasa menulis itu sulit, karena siswa hanya mengenal pengertian teksnya saja, tetapi ketika ditanya mengenai struktur teks, penulisan, dan ejaan siswa belum paham, hal ini menurut pengakuan siswa disebabkan juga oleh beberapa siswa terutama laki-laki yang tidak mencatat dan tidak mendengarkan perintah dari guru, selain itu siswa tersebut beralasan tidak memiliki alat tulis sehingga mereka malas untuk mencatat atau mengerjakan latihan menulis. Selain itu, menurut siswa jarang diberikan latihan mengarang atau menuli teks secara utuh walaupun memang guru selalu memberikan catatan (misalnya latihan mengarang atau menulis teks cerpen, membuat puisi, atau hanya sekedar cerita pengalaman pribadi). Kemudian penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi dan terdapat larangan membawa ponsel ke sekolah bagi siswa. Selain itu menurut mereka sulit karena ketika ide, gagasan, dan pemikiran sudah

ada dipikiran tetapi jika dituangkan ke dalam tulisan mereka bingung harus memulainya dari mana.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan guru bahasa Indonesia untuk menambah informasi terkait kesulitan apa saja yang siswa alami pada saat proses belajar mengajar. Selain kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat juga beberapa kendala yang dialami sendiri oleh guru, yaitu siswa kesulitan untuk memilih diksi yang tepat, kosakata yang dimiliki masih sedikit sehingga kata kurang bervariasi, siswa belum menambahkan gaya bahasa supaya tulisan tersebut lebih menarik, lalu siswa belum memerhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca (seperti menulis huruf kapital dan menulis dengan disingkat), sedangkan kendala guru dalam mengajarkan teks puisi yaitu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri untuk lebih berinteraksi dengan guru dan teman, mengembalikan fokus siswa untuk mendengarkan guru dan tidak asik sendiri, dan keterbatasan metode dan media yang diketahui serta kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah menjadikan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai cara untuk menyampaikan materi dan buku paket sebagai alat sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di kelas, wawancara siswa, dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan yang harus sesuai dengan struktur teks puisi, sulit untuk memilih diksi yang tepat, mencari kosakata baru, agar isi tulisan menarik harus memberikan gaya bahasa, menulis harus memerhatikan ejaan dan tanda baca, serta menyusun kata menjadi

kalimat yang efektif, dan penggunaan metode dan media yang dipakai oleh guru kurang bervariasi. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba memberikan metode berbantuan media pembelajaran yaitu metode *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar dalam membantu siswa ketika sedang menulis teks puisi.

Metode *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran kreatif, unik, dan imajinatif yang dapat dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dengan menggunakan metode ini diharapkan proses pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, dan menjadikan siswa dengan kondisi yang siap dan segar untuk mengikuti dan menerima. Metode *Hypnoteaching* ini bisa dikatakan sebagai seni berbicara atau komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Hypnoteaching* akan lebih optimal apabila didukung dengan media dalam proses pembelajaran. Media yang diberikan oleh peneliti adalah kartu kata bergambar.

Kartu kata bergambar adalah kartu yang menggabungkan gambar dan kata-kata untuk memperkuat daya ingat, memperluas pengetahuan, dan menambah keterampilan serta kreativitas siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan visualisasi yang menarik, memudahkan siswa dalam memahami materi, khususnya dalam penyusunan kalimat yang sederhana, serta lebih termotivasi untuk belajar melalui permainan edukatif.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan terdapat persamaan juga perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Penelitian relevan yang pertama yaitu dilakukan oleh Darmawan (2019) dengan judul

“Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Cimulang Bogor”. Penelitian tersebut meneliti mengenai meningkatkan keterampilan menulis dengan metode *Hypnoteaching*, perbedaan itu terlihat pada jenis teks yang dipergunakan. Peneliti tersebut menggunakan teks cerita fantasi, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan teks puisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi pada penggunaan metode *Hypnoteaching* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurwaki’ah (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Setia Darma Palembang”. Penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh penggunaan metode *Hypnoteaching*, yang membedakan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak di jenjang dan jenis teks. Peneliti sebelumnya menggunakan teks menulis cerpen jenjang SMA, sedangkan penelitian ini teks puisi jenjang SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *Hypnoteaching* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa.

Intelligentia - Dignitas

Terdapat perbedaan lain antara penelitian ini dan kedua penelitian sebelumnya, yaitu media. Kedua penelitian tersebut hanya mengeksperimentasikan metode *Hypnoteaching*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar sehingga penelitian ini yaitu pengaruh metode *Hypnoteaching*

berbantuan media kata inspirasi kartu bergambar terhadap keterampilan menulis teks puisi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, untuk metode pembelajaran *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas VIII Mts Fajrul Islam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penyebab keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII Mts Fajrul Islam mengalami kesulitan?
2. Apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menulis teks puisi?
3. Apa saja kesulitan peserta didik kelas VIII Mts Fajrul Islam dalam kegiatan menulis di sekolah?
4. Apakah proses pembelajaran di kelas VIII Mts Fajrul Islam sudah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran?
5. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII Mts?

6. Adakah pengaruh metode *Hypnoteaching* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII Mts Fajrul Islam?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh metode *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII Mts Fajrul Islam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII MTs Fajrul Islam?”

1.5 Manfaat Penelitian

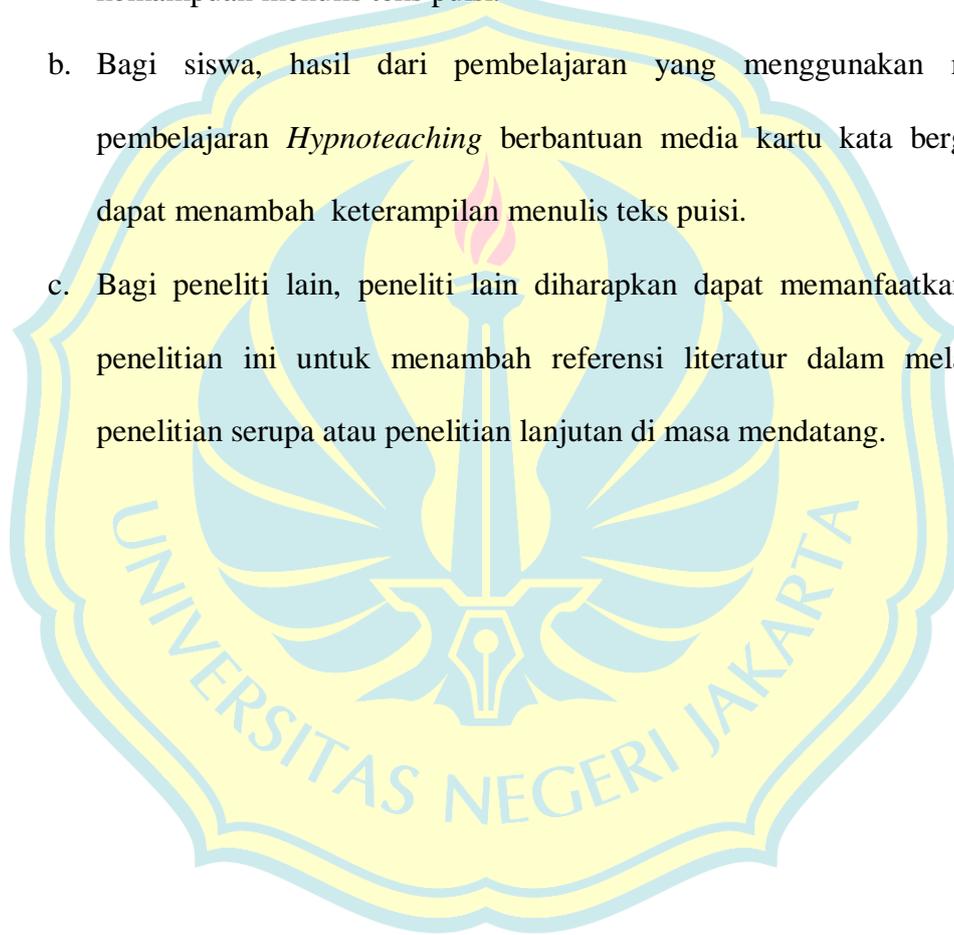
Setelah selesainya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik dari sisi teoretis dan praktis;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis untuk dapat mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks puisi dengan metode *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar pada siswa kelas VIII, yang secara umum dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori pembelajaran berkenaan dengan menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan program pengajarannya agar diterapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.
- b. Bagi siswa, hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* berbantuan media kartu kata bergambar dapat menambah keterampilan menulis teks puisi.
- c. Bagi peneliti lain, peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah referensi literatur dalam melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjutan di masa mendatang.



Intelligentia - Dignitas